# DAFTAR PUSTAKA


Agustinus, J.W. 2008. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Laporan Akhir Prakerin Aksek "LPK TRAKANITA"*. https://www.scribd.com/document/336861208/17-Analisis-kessalahan-Penggunaan-Tanda-baca-Jati-pdf, diunduh 8 Januari 2019 pukul 08.38.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arifah, Nur. 2018. *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi: Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui.* Yogyakarta: Araska

Finoza, Laminuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Diksi dan Insan

Fitri, Rahma. 2017. *Buku Pembahasan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) & Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ilmu Media

Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi.* Semarang: Nusa Indah

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitati.* Bandung: PT Remaja Rodakarya

Mulia Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Mulyana, Deddy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya

Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Kencana

Nasution, Handayani. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA 4 Tanjungpinang.* http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Handayani-Nasution-080320717070.pdf, diunduh 8 Januari 2019 pukul 08.10.

Puspitasari, Yeti. 2014. *Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor.* http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25471/1/YETI%20PUSPITASARI-FITK.pdf, diunduh 8 Januari 2019 pukul 10.15

Retno Purwandari. 2004. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Tim Penyusun. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik.* Surakarta: Yuma Pustaka

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
http://fkip.unipasby.ac.id/

# BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Anisha Mega Nurtha
NIM : 155200031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Tugas Mata Kuliah Seminar Pendidikan Bahasa Indonesia 2015-A Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

| No | Tanggal | Materi Bimbingan | Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1. | 24 Juli 2018 | Judul | |
| 2. | 28 Agustus 2018 | Bab I-III (Revisi) | |
| 3. | 28 Agustus 2018 | Bab I-III (Revisi) | |
| 4. | 14 Desember 2018 | Bab I-III (Revisi) | |
| 5. | 20 Desember 2018 | Bab I-III (Revisi) | |
| 6. | 18 Januari 2019 | Bab I-III (Revisi) | |
| 7. | 21 Januari 2019 | Bab I-III (Revisi) | |
| 8. | 23 Januari 2019 | Bab I-III (Acc) | |
| 9. | 25 Januari 2019 | Bab IV (Revisi) | |
| 10. | 28 Januari 2019 | Bab IV (ACC) | |
| 11. | 29 Januari 2019 | Bab Keseluruhan (ACC) | |

Selesai bimbingan skripsi tanggal 29 Januari 2019

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Suhari, S.H., M.Si.
NIP. 196801031992031003

Dosen Pembimbing,

Dr. Rahayu Pujiastuti, M.Pd
NIDN. 0730116602

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
http://fkip.unipasby.ac.id/

# FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anisha Mega Nurtha
NIM : 155200031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 07 Februari 2019
Judul Skripsi : Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Tugas Mata Kuliah Seminar Pendidikan Bahasa Indonesia 2015-A Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Penguji I : Dr. M. Shoim, M.Pd.
Penguji II : Dr. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.

| No | Materi Revisi | Penguji I | Penguji II |
|---|---|---|---|
| 1 | Judul + Abstrak | | |
| 2 | Pertanyaan + Tujuan | | |
| 3 | Daftar Pustaka | | |
| 4 | Simpulan | | |

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji I,

Dr. M. Shoim, M.Pd.
NIDN. 0716056302

Dosen Penguji II,

Dr. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
NIDN. 0730116602

# LAMPIRAN 1

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA TITIK

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Jasad AW ditemukan oleh pekerja perahu tambangan penyeberangan Pema, Desa Wonodadi, Kecamatan Srengat, Kbupaten Blitar (Tribun News, 2018). | P1/TT.1 | Jasad A.W. ditemukan oleh pekerja perahu tambangan penyeberangan Pema, Desa Wonodadi, Kecamatan Srengat, Kbupaten Blitar (Tribun News, 2018). | Tanda titik seharusnya dipakai pada akhir singkatan/ inisial nama orang. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Metro TV dalam headline news (25 Februari 2018), menanyakan berita mengenai seorang remaja berinisial M, 15, warga Sidamulya, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri. | P1/TT.2 | Metro TV dalam headline news (25 Februari 2018), menanyakan berita mengenai seorang remaja berinisial M.,15, warga Sidamulya, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri. | Penggunaan tanda titik dipakai pada akhir singkatan/ inisial nama orang. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| 3. | Penelitian ini diharapkan untuk menambah teori dan pengetahuan mengenai studi analisis terhadap linguistik forensik pada bahasa Indonesia dengan menggunakan kajian analisis wacana berkokus terhadap pilihan | P1/TT.1 | Penelitian ini diharapkan untuk menambah teori dan pengetahuan mengenai studi analisis terhadap linguistik forensik pada bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana berkokus pada pilihan kata | Tanda titik seharusnya dipakai pada akhir kalimat pernyataan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | kata di dalam catatan bunuh diri. | | di dalam catatan bunuh diri. | |
| 4. | Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut | P1/TT.2 | Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. | Tanda titik digunakan pada akhir kalimat |
| 5. | Untuk sejarah singkat ikhtisar perkembangan dan diskusi tentang definisi analisis wacana, lihat Jaworski and Coupland (1999, pp. 1–44) | P1/TT.3 | Untuk sejarah singkat ikhtisar perkembangan dan diskusi tentang definisi analisis wacana, lihat Jaworski and Coupland (1999, pp. 1–44). | Sebaiknya tanda titik digunakan pada akhir kalimat penyataan. |
| 6. | Pariyem merasa bangga sudah mengandung anak dari seorang keturunan bangsawan (linus) | P2/TT.4 | Pariyem merasa bangga sudah mengandung anak dari seorang keturunan bangsawan (linus). | Tanda titik digunakan pada akhir kalimat peryataan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 7. | Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis satsra sebagai struktur bangun novel pengakuan pariyem, konflik batin dan kehidupan pariyem dalam novel pariyem karya linus suryadi AG berdasarkan tinjauan psikologi sastra. | P2/TT.3 | Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis satsra sebagai struktur bangun novel pengakuan pariyem, konflik batin dan kehidupan pariyem dalam novel pariyem karya linus suryadi A.G. berdasarkan tinjauan psikologi sastra. | Penggunaan singkatan/ inisial nama orang menggunakan tanda titik. |
| 8. | Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: | P2/TT.5 | Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut. | Pada akhir kalimat seharusnya menggunakan tanda titik. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 9. | (a)bentuknya tertulis.<br><br>(b)mengandung nilai keindahan.<br><br>(c)bersifat dinamis (senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat) | P2/TT.1 | (a)bentuknya tertulis;<br><br>(b)mengandung nilai keindahan; dan<br><br>(c)bersifat dinamis (senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat) | Tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam satu perincian. |
| 10. | a) bentuknya tertulis; b) mengandung nilai keindahan; c). dipengaruhi siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas. | P2/TT.2 | a) bentuknya tertulis; b) mengandung nilai keindahan; dan c) dipengaruhi siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas. | Seharusnya tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam satu perincian. |
| 11. | Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia- | P2/TT.6 | Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia- | Tanda titik digunakan untuk akhir kalimat pernyataan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia sesungguhnya. | | manusia imajiner. Sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia sesungguhnya. | |
| 12. | Ditinjau dari segi ilmu bahasa, psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan, karena itu kata psikologi sering diartikan ilmu jiwa, Selanjutnya bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki aktivitas dan tingkah laku manusia. | P2/TT.7 | Ditinjau dari segi ilmu bahasa, psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan, karena itu kata psikologi sering diartikan ilmu jiwa, selanjutnya psikologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki aktivitas dan tingkah laku manusia. | Akhir kalimat digunakan tanda titik. |
| 13. | Teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan | P3/TT.8 | Teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan | Penggunaan tanda titik digunakan pada akhir kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data berupa video yang direkam dalam proses acara bersih desa di Trenggalek ataupun video yang diunduh dari internet www.youtube.com yang mana pada aplikasi youtube mengunduh beberapa proses ritual upacara bersih desa “Dam Bagong” Trenggalek | | secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data berupa video yang direkam dalam proses acara bersih desa di Trenggalek ataupun video yang diunduh dari internet www.youtube.com yang mana pada aplikasi youtube mengunduh beberapa proses ritual upacara bersih desa “Dam Bagong” Trenggalek. | |
| 14. | Keabsahan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara yakni : | P3/TT.9 | Keabsahan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian sastra lisan ada beberapa cara yakni. | Tanda titik digunakan pada akhir kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 15. | Berdasarkan pertimbangan tersebut agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan maka perlu dilakukan batasan masalah pada hal-hal berikut: | P4/TT.10 | Berdasarkan pertimbangan tersebut agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan maka perlu dilakukan batasan masalah pada hal-hal berikut. | Penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. |
| 16. | 1. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Naskah Drama Balada Perempuan;<br>2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam Naskah Drama Balada Perempuan | P4/TT.11 | 1. Mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Naskah Drama Balada Perempuan;<br>2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam Naskah Drama Balada Perempuan. | Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. |
| 17. | Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua, | P5/TT.12 | Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua, | Tanda titik digunakan pada akhir kalimat penyataan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | seperti berikut ini : | | seperti berikut ini. | |
| 18. | D Kurniati merupakan penelitian pedahuluan analisis kohesi dan koherensi paragraf pada karangan siswa kelas X SMA 3 Temanagung. | P5/TT.4 | D. Kurniati merupakan penelitian pedahuluan analisis kohesi dan koherensi paragraf pada karangan siswa kelas X SMA 3 Temanagung. | Penggunaan singkatan/ inisial nama orang menggunakan tanda titik. |
| 19. | Agar tidak terjadinya meluasnya permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dengan beberapa faktor adapun batasan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut : | P5/TT.13 | Agar tidak terjadinya meluasnya permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan yang ada dengan beberapa faktor adapun batasan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut. | Akhir kalimat menggunakan tanda titik. |
| 20. | Dari uraian yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan | P5/TT.14 | Dari uraian yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan | Tanda titik dipakai pada akhir kalimat penyataan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | permasalahan sebagai berikut : | | permasalahan sebagai berikut. | |
| 21. | Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. (Tarigan 1981:11) | P5/TT.15 | Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan 1981:11). | Penggunaan tanda titik dipakai pada kahir kalimat. |
| 22. | Kesalahan itu, menurut JS. Badudu, merata dari penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur-unsur gramatikal, dan penyusunan kalimat-kalimat yang rancu. | P5/TT.5 | Kesalahan itu, menurut J.S. Badudu, merata dari penggunaan ejaan, pemilihan kata, penghilangan unsur-unsur gramatikal, dan penyusunan kalimat-kalimat yang rancu. | Penggunaan tanda titik digunakan pada singkatan /inisial nama orang. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 23. | Analisis wacana inialah suatu usaha untuk mengakaji bahasa di atas kalimat atau atas klausa; dan oleh karena itu, analisis wacana merupakan kajian yang lebih luas dari pada unit-unit linguistik, yaitu kajian pertukaran percakapan dan kajian teks-teks yang tertulis (Stubbs dalam setiawan, 2006:3) | P5/TT.16 | Analisis wacana inialah suatu usaha untuk mengakaji bahasa di atas kalimat atau atas klausa; dan oleh karena itu, analisis wacana merupakan kajian yang lebih luas dari pada unit-unit linguistik, yaitu kajian pertukaran percakapan dan kajian teks-teks yang tertulis (Stubbs dalam setiawan, 2006:3). | Tanda titik digunakan pada kahir kalimat. |
| 24. | Kepaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf secara fungsional diarahkan dalam upaya pencapaian tatanan dan hasil pengembangan gagasan utama | P5/TT.17 | Kepaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf secara fungsional diarahkan dalam upaya pencapaian tatanan dan hasil pengembangan gagasan utama | Tanda titik dipakai pada akhir kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | paragraf secara runtut, tertib, dan teratur (nSuwignyo dan Santoso, 2008:47) | | paragraf secara runtut, tertib, dan teratur (Suwignyo dan Santoso, 2008:47). | |
| 25. | Penelitian pendahuluan yang relevan ini adalah peneliti D Kurniati merupakan penelitian pedahuluan Analisis Kohesi Dan Koherensi Paragraf. | P5/TT.6 | Penelitian pendahuluan yang relevan ini adalah peneliti D. Kurniati merupakan penelitian pedahuluan Analisis Kohesi Dan Koherensi Paragraf. | Penggunaan singkatan/ inisial nama orang menggunakan tanda titik. |
| 26. | Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknk analisis data menurut pendapat Sugiyono (2012:24-252) yang dinyatakan sebagai berikut: | P5/TT.18 | Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknk analisis data menurut pendapat Sugiyono (2012:24—252) yang dinyatakan sebagai berikut. | Penggunaan tanda titik dipakai pada akhir kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 27. | Dengan adanya penulisan proposal ini diharapakan dapat membantu memebrikan informasi yang bersifat praktis ataupun teoritis sebagai berikut : | P6/TT.19 | Dengan adanya penulisan proposal ini diharapakan dapat membantu memebrikan informasi yang bersifat praktis ataupun teoritis sebagai berikut. | Tanda titik dipakai pada akhir kalimat. |
| 28. | Indonesia merupakan Negara dengan beragam Bahasa, setiap suku suatu daerah memiliki Bahasa yang berbeda. | P7/TT.20 | Indonesia merupakan Negara dengan beragam Bahasa. Setiap suku suatu daerah memiliki Bahasa yang berbeda. | Tanda titik dipakai pada akhir kalimat. |
| 29. | Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis dapat menarik beberapa masalah, yaitu : | P7/TT.21 | Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis dapat menarik beberapa masalah, yaitu. | Penggunaan tanda titik digunakan pada akhir kalimat. |
| 30. | Untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada Tuban dan Sidoarjo, dengan | P7/TT.22 | Untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terdapat pada Tuban dan Sidoarjo, dengan | Penggunaan tanda titik digunakan pada akhir kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | membandingkan sejumlah unsure yang terkumpul dalam tempat tersebut | | membandingkan sejumlah unsur yang terkumpul dalam tempat tersebut. | |
| 31. | Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat memahami makna bahasa jawa sidoarjo dan tuban | P7/TT.23 | Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat memahami makna bahasa jawa sidoarjo dan tuban. | Tanda titik dipakai pada akhir kalimat. |
| 32. | 1) Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bahasa di bidang linguistik khususnya kajian sosiolinguistik.<br>2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian bahasa khususnya karakteristik | P8/TT.3 | 1) Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bahasa di bidang linguistik khususnya kajian sosiolinguistik.<br>2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian bahasa khususnya karakteristik | Tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam satu perincian. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | bahasa pada status FB. | | bahasa pada status FB. | |
| 33. | Namun ini tidak dapat dikatakan sebagai gejala campur kode | P8/TT.26 | Namun, ini tidak dapat dikatakan sebagai gejala campur kode. | Pada kahir kalimat seharusnya menggunakan tanda titik. |
| 34. | 1. Kerangka konseptual yang berjudul “Campur kode dan alih kode status di media sosial facebook” dapat digambarkan melalui bagan berikut., | P8/TT.27 | 1. Kerangka konseptual yang berjudul “Campur kode dan alih kode status di media sosial facebook” dapat digambarkan melalui bagan berikut. | Pada akhiran kalimat hanya menggunakan tanda titik saja. |
| 35. | Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah karena data yang dikumpulkan berupa wacana percakapan atau kalimat-kalimat | P24/TT.30 | Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah karena data yang dikumpulkan berupa wacana percakapan atau kalimat-kalimat | Penggunaan tanda titik harus berada di akhiran kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | tuturan dan bukan angka, | | tuturan dan bukan angka. | |

## LAMPIRAN 2

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA KOMA

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Motivasi ini didasarkan pada dua motivasi yaitu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar dirinya ataupun motivasi instrinsik yang berasal dari dalam dirinya. | P1/TK.1 | Motivasi ini didasarkan pada dua motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar dirinya ataupun motivasi instrinsik yang berasal dari dalam dirinya. | Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. |
| 2. | Jika triangulasi pada aspek metode perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi. Catatan, lapangan, dll). | P3.TK.1 | Jika triangulasi pada aspek metode perlu meninjau ulang metode yang digunakan (dokumentasi, observasi, catatan, lapangan, dll) | Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. |
| 3. | Endraswara Suwardi.2008.*Metode Penelitian Psikologi Sastra*. | P4/TK.1 | Endraswara, Suwardi.2008.*Metode Penelitian Psikologi Sastra*. | Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Yogyakarta: Azza grafika. | | Yogyakarta: Azza grafika. | yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. |
| 4. | Teknik pustaka adalah teknik penelitian dengan mempelajari berbagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenal masalah yang akan diteliti (Sarwono : 2006). | P6/TK.1 | Teknik pustaka adalah teknik penelitian dengan mempelajari berbagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenal masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). | Tanda koma dipakai diantara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. |
| 5. | Oleh sebab itu penulis tertarik untk menulis proposal dengan judul, “Perbedaan leksikondialek Bahasa Jawa Sidoarjo dan Tuban”. | P7/TK.1 | Oleh sebab, itu penulis tertarik untk menulis proposal dengan judul, “Perbedaan leksikondialek Bahasa Jawa Sidoarjo dan Tuban”. | Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6. | Penulis merupakan penduduk asli dari Kota Krian Kabupaten Sidoarjo | P7/TK.1 | Penulis merupakan penduduk asli dari Kota Krian, Kabupaten Sidoarjo. | Tanda koma dipakai di antara nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan. |
| 7. | Kabupaten Purworejo secara geografis terletak di antara dua wilayah pakai bahasa Jawa yang berbeda, yaitu wilayah pakai bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan wilayah pakai bahasa Jawa dialek Kebumen.Kabupaten Purworejo. | P7/TK.2 | Kabupaten Purworejo secara geografis terletak di antara dua wilayah pakai bahasa Jawa yang berbeda, yaitu wilayah pakai bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan wilayah pakai bahasa Jawa dialek Kebumen, Kabupaten Purworejo. | Penggunaan tanda koma berada di antara nama tempat dan wilayah yang ditulis secara berurutan. |
| 8. | Dimana tujuan pendekatan ini sendiri yakni mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan | P7.TK.2 | Dimana tujuan pendekatan ini sendiri, yakni mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan | Penggunaan tanda koma untuk mengapit kata tambahan atau keterangan aposisi. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | keadan yang terjadi saat bpenelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. | | keadan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. | |
| 9. | Teori yang digunakan penelitian ini yakni sosiolinguistik tentang tindak tutur dalam media sosial menggunakan teori campur kode. | P8/TK.3 | Teori yang digunakan penelitian ini, yakni sosiolinguistik tentang tindak tutur dalam media sosial menggunakan teori campur kode. | Tanda koma digunakan untuk mengapit kata tambahan atau keterangan aposisi. |
| 10. | Namun ini tidak dapat dikatakan sebagai gejala campur kode | P8/TK.2 | Namun, ini tidak dapat dikatakan sebagai gejala campur kode. | Penggunaan tanda koma digunakan dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. |
| 11. | Dengan demikian terbukti bahwa data tersebut adalah campur kode | P8/TK.3 | Dengan demikian, terbukti bahwa data tersebut adalah | Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | intern atau ke dalam. | | campur kode intern atau ke dalam. | penghubung antarkalimat. |
| 12. | Pada status *"tadi saya matur di rumah mertua"*adalah bentuk campur kode, penggunaan kata *matur* sebenarnya bisa dihindari sebab kata tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata *matur* sesuai dengan budaya yang berlaku didaerah tempat tuturan terjadi. | P8/TK.1 | Pada status, *"tadi saya matur di rumah mertua"*adalah bentuk campur kode, penggunaan kata *matur* sebenarnya bisa dihindari sebab kata tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata *matur* sesuai dengan budaya yang berlaku didaerah tempat tuturan terjadi. | Penggunaan tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. |
| 13. | Fungsi dari FB yaitu menjalin jaringan pertemanan, mencari teman lama, mengetahui kabar terbaru dari | P8/TK.4 | Fungsi dari FB, yaitu menjalin jaringan pertemanan, mencari teman lama, mengetahui kabar terbaru dari | Penggunaan tanda koma dipakai sebelum kata penghubung. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | teman, berbagi profil dan foto, video, bisnis, bahkan berfungsi untuk kampanye. | | teman, berbagi profil dan foto, video, bisnis, bahkan berfungsi untuk kampanye. | |
| 14. | Jadi dapat dipahami bahwa, karya sastra berasal dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, objek sastra adalah masyarakat dengan kehidupan masyarakat atau realitas kehidupan sehari-hari. | P9/TK.4 | Jadi, dapat dipahami bahwa, karya sastra berasal dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, objek sastra adalah masyarakat dengan kehidupan masyarakat atau realitas kehidupan sehari-hari. | Penggunaan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. |
| 15. | Moral baik yaitu: (1) Etika, (2) Agama, (3) Keyakinan, (4) Sosial/penolong, (5) Rajin bekerja dan belajar, (6) Mampu mengendalikan | P9/TK.5 | Moral baik, yaitu (1) Etika, (2) Agama, (3) Keyakinan, (4) Sosial/penolong, (5) Rajin bekerja dan belajar, (6) Mampu mengendalikan | Penggunaan tanda koma dipakai sebelum kata penghubung. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | diri, dan (7) Semangat, (8) Sabar. | | diri, dan (7) Semangat, (8) Sabar. | |
| 16. | Bagaimanakah kajian religius dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”. | P10/TK.2 | Bagaimanakah kajian religius dalam novel, “Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”. | Penggunaan tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung daari bagian lain dalam kalimat. |
| 17. | Endraswara Suwardi.2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Caps | P10/TK.2 | Endraswara, Suwardi.2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Caps | Penggunaan tanda koma dipakai digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. |
| 18. | Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekpresikan segaala pikiran, gagasan, pemahaman dan | P11/TK.2 | Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekpresikan segaala pikiran, gagasan, pemahaman, dan | Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | tanggapan peraaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. | | tanggapan peraaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. | atau pembilangan. |
| 19. | Jadi kerangka merupakan gambaran secara keseluruhan kegiatan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti guna untuk penelitian. | P11/TK.5 | Jadi, kerangka merupakan gambaran secara keseluruhan kegiatan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti guna untuk penelitian. | Penggunaan tanda koma digunakan pada belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. |
| 20. | Saat itu anak perempuannya datang sendiri menjemput ibunya. | P12/TK.6 | Saat itu, anak perempuannya datang sendiri menjemput ibunya. | Penggunaan tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. |
| 21. | Tujuan penelitian ini dirumuskan yang pertama | P12/TK.6 | Tujuan penelitian ini dirumuskan yang pertama, | Tanda koma dipakai untuk mnegapit |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | yakni, untuk menjelaskan wujud kesantunan pemakaian tuturan imperatif dalam bahasa Jawa tersebut dan menyebutkan serta menjelaskan faktor apa saja yang digunakan sebagai penanda wujud kesantunan tuturan imperatif dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. | | yakni untuk menjelaskan wujud kesantunan pemakaian tuturan imperatif dalam bahasa Jawa tersebut dan menyebutkan serta menjelaskan faktor apa saja yang digunakan sebagai penanda wujud kesantunan tuturan imperatif dalam bahasa Jawa dialek Surabaya. | keterangan tambahan atau keterangan aposisi. |
| 22. | Menyuruh (commanding) misalnya, dapat dinyatakan dalam berbagai macam cara seperti : | P12/TK.7 | Menyuruh (commanding), misalnya, dapat dinyatakan dalam berbagai macam cara seperti : | Keterangan tambahan atau keterangan aposisi menggunakan tanda koma. |
| 23. | Jarak tempuh adalah jarak antara titik ilokusi yang berada dalam diri | P12/TK.2 | Jarak tempuh adalah jarak antara titik ilokusi yang berada dalam diri | Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | penutur dengan titik tujuan ilokusi yang terdapat dalam diri mitra tutur. Semakin jauh jarak tempuhnya semakin tidak langsunglah tuturan itu. Sedangkan yang dimaksud dengan kejelasan pragmatikadalah kenyataan bahwa semakin tembus pandang maksud sebuah tuturan akan semakin langsunglah tuturan tersebut. | | penutur dengan titik tujuan ilokusi yang terdapat dalam diri mitra tutur. Semakin jauh jarak tempuhnya semakin tidak langsunglah tuturan itu, sedangkan yang dimaksud dengan kejelasan pragmatikadalah kenyataan bahwa semakin tembus pandang maksud sebuah tuturan akan semakin langsunglah tuturan tersebut. | |
| 24. | Oleh karena itu berlaku sopan merupakan tindakan agar seseorang merasa nyaman dalam berinteraksi. | P12/TK.7 | Oleh karena, itu berlaku sopan merupakan tindakan agar seseorang merasa nyaman dalam berinteraksi. | Tanda baca digunakan dibelakang atau ungkapan penghubung antarkalimat. |
| 25. | Bahasa yang dipakai media, | P12/TK.3 | Bahasa yang dipakai media, | Penggunaan tanda koma |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan, tata bahasa, susunan kalimat, perluasan, modifikasi perbendaharaan kata dan akhirnya mengubah atau mengembangkan percakapan bahasa dan makna. | | ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan, tata bahasa, susunan kalimat, perluasan, modifikasi perbendaharaan kata, dan akhirnya mengubah atau mengembangkan percakapan bahasa dan makna. | dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. |
| 26. | Dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Maksim Percakapan Pada Anak Usia Dini Dalam Acara Little Vip Metro Tv” ini digunakan pendekatan prinsip-prinsip pragmatik yang akan membahas tentang maksim percakapan yang | P14/TK.3 | Dalam penelitian ini yang berjudul, “Penerapan Maksim Percakapan Pada Anak Usia Dini Dalam Acara Little Vip Metro Tv” ini digunakan pendekatan prinsip-prinsip pragmatik yang akan membahas tentang maksim percakapan yang | Penggunaan tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | terdapat pada dialog antar tokoh dalam program TV tersebut. | | terdapat pada dialog antar tokoh dalam program TV tersebut. | |
| 27. | Oleh karena itu setiap manusia harus dapat memahami maksud tuturan yang disampaikan oleh penuturnya agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. | P28/TK.8 | Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud tuturan yang disampaikan oleh penuturnya agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. | Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. |
| 28. | Ragam santai atau ragam kasual, adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi non formal, misal; untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau sobat karib. | P24/TK.8 | Ragam santai atau ragam kasual, adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi non-formal, misalnya untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau sobat karib. | Pemggunaan tanda baca dipakai dibelakang atau ungkapan penghubung antarkalimat. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 29. | Dengan demikian ragam bahasa ditentukan oleh faktor waktu, faktor penutur, faktor sosiokultural, faktor topik pembicaraan, faktor keformalan, faktor sarana (medium). | P24/TK.9 | Dengan demikian, ragam bahasa ditentukan oleh faktor waktu, faktor penutur, faktor sosiokultural, faktor topik pembicaraan, faktor keformalan, faktor sarana (medium). | Tanda koma digunakan di belakang antar kalimat. |
| 30. | (1) Dekripsi fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Gresik Jawa Timur,<br><br>(2) Untuk mengetahui status kebahasaan bahasa Jawa di Kabupaten Gresik Jawa Timur, dan<br><br>(3) Untuk mengetahui bentuk pemetaan gejala | P25/TK.3 | (1) Dekripsi fonologis bahasa Jawa di Kabupaten Gresik, Jawa Timur,<br><br>(2) Untuk mengetahui status kebahasaan bahasa Jawa di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dan<br><br>(3) Untuk mengetahui bentuk pemetaan gejala | Penggunaan tanda koma dipakai diantara nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | kebahasaan Kabupaten Gresik secara Fonologis. | | kebahasaan Kabupaten Gresik secara Fonologis. | |
| 31. | Pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan pembimbing Dr. Shoim Anwar M.Pd. | P27/TK.3 | Pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dengan pembimbing Dr. Shoim Anwar M.Pd. | Tanda koma dipakai di antara nama, fakultas, dan universitas. |

## LAMPIRAN 3

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA TITIK KOMA

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kata komunikasi sendiri digunakan :<br>1. Sebagai proses<br>2. Sebagai pesan<br>3. Sebagai pengaruh | P21/TKA.1 | Kata komunikasi sendiri digunakan :<br>1. Sebagai proses;<br>2. Sebagai pesan; dan<br>3. Sebagai pengaruh. | Titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa. |
| 2. | Bahasa verbal berkembang dari:<br>1. Suara dasar (basic sound)<br>2. Gerak gerik tubuh (gestures)<br>3. Fungsi-Fungsi Bahasa | P21/TKA.2 | Bahasa verbal berkembang dari:<br>1. Suara dasar (basic sound);<br>2. Gerak gerik tubuh (gestures); dan<br>3. Fungsi-Fungsi Bahasa. | Penggunaan titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa. |
| 3. | 1) Untuk mengenal dunia di sekitar kita. | P22/TKA.3 | 1) Untuk mengenal dunia di sekitar kita; | Titik koma dipakai pada akhir |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 2) Berhubungan dengan orang lain<br>3) Menciptakan koherensi dalam kehidupan kita | | 2) Berhubungan dengan orang lain; dan<br>3) Menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. | perincian yang berupa klausa. |
| 4. | Karya sastra memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:<br><br>(a) bentuknya tertulis.<br><br>(b) mengandung nilai keindahan.<br><br>(c) bersifat dinamis (senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat).<br><br>(d) masyarakatnya sentris (cerita mengambil bahan dari kehidupan | P24/TKA.4 | Karya sastra memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:<br><br>(a) bentuknya tertulis;<br><br>(b) mengandung nilai keindahan;<br><br>(c) bersifat dinamis (senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat);<br><br>(d) masyarakatnya sentris (cerita mengambil bahan dari kehidupan | Penggunaan titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | masyarakat sehari-hari).<br><br>(e) berjejak di dunia yang nyata, berdasarkan kebenaran dan kenyataan.<br><br>(f) dipengaruhi siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas. | | masyarakat sehari-hari);<br><br>(e) berjejak di dunia yang nyata, berdasarkan kebenaran dan kenyataan; dan<br><br>(f) dipengaruhi siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas. | |
| 5. | (Behaviour, 2003:889, Tong, 2006:315, Arivia, 2003:154 dalam Wiyatmi, 2012:26) | P26/TKA.1 | (Behaviour, 2003:889; Tong, 2006:315; Arivia, 2003:154 dalam Wiyatmi, 2012:26) | Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma. |
| 6. | (Tong, 2006:315, Arivia, 2003:154 dalam Wiyatmi, 2012:26) | P26/TKA.2 | (Tong, 2006:315; Arivia, 2003:154 dalam Wiyatmi, 2012:26) | Penggunaan tanda titik koma dipakai untuk memisahkan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | bagian perincian yang sudah menggunakan tanda koma. |

## LAMPIRAN 4

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA TITIK DUA

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pelaku akan merasa puas setelah menciumi, meraba, menjilati ataupun membauinya, kelainan ini bisa terjadi pada laki-laki (Supraktinya, 1995;98). | P19/TDA.1 | Pelaku akan merasa puas setelah menciumi, meraba, menjilati ataupun membauinya, kelainan ini bisa terjadi pada laki-laki (Supraktinya, 1995:98). | |
| 2. | Situasi resmi cenderung mempengaruhi penutur menggunakan bahasa resmi, sedangkan dalam situasi santai cenderung mempengaruhi penutur memakai ragam bahasa tidak resmi (Suwito, 1985;3). | P24/TDA.2 | Situasi resmi cenderung mempengaruhi penutur menggunakan bahasa resmi, sedangkan dalam situasi santai cenderung mempengaruhi penutur memakai ragam bahasa tidak resmi (Suwito, 1985:3). | |
| 3. | Sebagai bagian dari budaya, | P25/TDA.3 | Sebagai bagian dari budaya, | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | bahasa memiliki seperangkat norma atau tata aturan sebagai pedoman bersama antar masyarakat pemakainya (Alwasilah, 1987;12 Basir, 1994). | | bahasa memiliki seperangkat norma atau tata aturan sebagai pedoman bersama antar masyarakat pemakainya (Alwasilah, 1987:12; Basir, 1994). | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Dalam penelitian ini ditemukan tujuh jenis perubahan makna kata bahasa Jawa, yaitu: (1) perluasan yang disebabkan oleh adanya persamaan sifat dan perkembangan sosial budaya, (2) penyempitan makna yang disebabkan oleh adanya persamaan sifat dan perkembangan sosial budaya, (3) amelioratif yang disebabkan oleh persamaan sifat atau asosiasi | P25/TDA.1 | Dalam penelitian ini ditemukan tujuh jenis perubahan makna kata bahasa Jawa, yaitu (1) perluasan yang disebabkan oleh adanya persamaan sifat dan perkembangan sosial budaya, (2) penyempitan makna yang disebabkan oleh adanya persamaan sifat dan perkembangan sosial budaya, (3) amelioratif yang disebabkan oleh persamaan sifat atau asosiasi | |
| 5. | Etika Suci yaitu setiap individu atau kelompok memahami, | P27/TDA.2 | Etika Suci yaitu setiap individu atau kelompok memahami, | Penggunaan titik dua digunakan di antara tahun |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | memiliki dan mematuhi nilai-nilai universal yang berlaku dalam setaip waktu dan ruang serta kondisi. (Riadi,2008;26). | | memiliki dan mematuhi nilai-nilai universal yang berlaku dalam setaip waktu dan ruang serta kondisi. (Riadi,2008:26). | terbit dan halaman dalam daftar pustaka. |

# LAMPIRAN 5

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA HUBUNG

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Penelitian novel Pengakuan Pariyem karya Linus Suryadi A.G. ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitianpenelitian lain yang telah ada sebelumnya khusunya yang menganalisis aspek kepribadian tokoh utamanya. | P2/TH.1 | Penelitian novel Pengakuan Pariyem karya Linus Suryadi A.G. ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khusunya yang menganalisis aspek kepribadian tokoh utamanya. | Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. |
| 2. | Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiranpikiran pengarang. | P4/TH.2 | Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. | Penggunaan tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsurunsur cerita yang lain. | P4/TH.3 | Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. | Penggunaan tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. |
| 4. | Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau kepada “Dunia Atas” dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi tafsir Alkitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. | P10/TH.1 | Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau kepada “Dunia Atas” dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukum-Nya, serta keseluruhan organisasi tafsir Alkitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. | Tanda hubung dipakai untuk merangkai kata dengan kata ganti Tuhan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5. | *Aku sudah mencoba segalanya dengan segenap kemampuanku untuk mensyukurinya (dan aku bersyukur, Tuhan percayalah aku mensyukurinya, tapi ternyata itu tidak cukup).* | P12/TH.2 | *Aku sudah mencoba segalanya dengan segenap kemampuanku untuk mensyukuri-Nya (dan aku bersyukur, Tuhan percayalah aku mensyukurinya, tapi ternyata itu tidak cukup).* | Penggunaan tanda hubung dipakai untuk merangkai kata dengan kata ganti Tuhan. |
| 6. | Dalam teknik lanjutan terbagi atas teknik Simak Libat Cakap (SLC), teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 133-134). | P25/TH.1 | Dalam teknik lanjutan terbagi atas teknik Simak Libat Cakap (SLC), teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 133—134). | Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian atau ungkapan. |
| 7. | Menurut Salden(1986: 130-131), ada | P26/TH.2 | Menurut Salden(1986: 130—131), ada | Penggunaan tanda hubung dipakai untuk |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | lima masalah yang biasa muncul dalam kaitannya dengan teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketaksadaran, dan e) masalah sosioekonomi. | | lima masalah yang biasa muncul dalam kaitannya dengan teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketaksadaran, dan e) masalah sosio-ekonomi. | memperjelas hubungan bagian atau ungkapan. |

# LAMPIRAN 6

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA PISAH

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Maka dari itu penelitian ini mendeskripsikan ketidakkohesian paragraf yang terdapat pada rubrik online Jawa Pos pendidikan edisi Mei -Juni 2018 berdasarkan alat-alat kohesi. | P5/TP.1 | Maka dari itu penelitian ini mendeskripsikan ketidakkohesian paragraf yang terdapat pada rubrik online Jawa Pos pendidikan edisi Mei—Juni 2018 berdasarkan alat-alat kohesi. | Penggunaan tanda pisah dipakai di antara dua bulan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Bloomfield dan Gumperz (1972 : 407-434) dalam makalah tentang *social meaning in linguistic structure : code switcing in Norway* memaparkan konsep setting, situation and event, untuk menjelaskan dua variasi bahasa yang dipakai dalam alih kode. | P8/TP.2 | Bloomfield dan Gumperz (1972: 407—434) dalam makalah tentang *social meaning in linguistic structure : code switcing in Norway* memaparkan konsep setting, situation and event, untuk menjelaskan dua variasi bahasa yang dipakai dalam alih kode. | Tanda pisah digunakan di antara dua halaman buku. |
| 3. | Menurut Suwito (1985, 72-74) beberapa faktor penyebab alih kode antara lain penutur, lawan tutur, hadirnya orang ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor dan | P8/TP.3 | Menurut Suwito (1985, 72—74) beberapa faktor penyebab alih kode antara lain penutur, lawan tutur, hadirnya orang ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor dan | Penggunaan tanda pisah digunakan di antara dua halaman pada buku. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | sekedar untuk bergengsi. | | sekedar untuk bergengsi. | |
| 4. | Menurut Salden (1986: 130 P8/TP.2 Bloomfield dan Gumperz (1972 : 407-434) dalam makalah tentang *social meaning in linguistic structure : code switcing in Norway* memaparkan konsep setting, situation and event, untuk menjelaskan dua variasi bahasa yang dipakai dalam alih kode. | | Menurut Salden (1986: 130 P8/TP.2 Bloomfield dan Gumperz (1972 : 407—434) dalam makalah tentang *social meaning in linguistic structure : code switcing in Norway* memaparkan konsep setting, situation and event, untuk menjelaskan dua variasi bahasa yang dipakai dalam alih kode. | Penggunaan tanda pisah dipakai di antara dua halaman buku. |
| 5. | Tanpa adanya 7 makna hidup atau nilai, manusia itu sama halnya dengan mayat-mayat hidup. | P29/TP.2 | Tanpa adanya 7 makna hidup atau nilai—manusia itu sama halnya dengan mayat-mayat hidup. | Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | penjelasan di luar bangun kalimat. |
| 6. | Selanjutnya menurut Sartre (melalui Suseno, 2006:58-60) setiap orang sepenuhnya bertanggungjawab atas dirinya sendiri. | P29/TP.4 | Selanjutnya menurut Sartre (melalui Suseno, 2006:58—60) setiap orang sepenuhnya bertanggungjawab atas dirinya sendiri. | Tanda pisah digunakan di antara dua halaman buku. |
| 7. | Menurut Salden (1986: 130-131), ada lima masalah yang biasa muncul dalam kaitannya dengan teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketaksadaran, dan e) masalah sosioekonomi. | P26/TP.5 | Menurut Salden (1986: 130—131), ada lima masalah yang biasa muncul dalam kaitannya dengan teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketaksadaran, dan e) masalah sosioekonomi. | Penggunaan tanda pisah dipakai di antara dua halaman buku. |
| 8. | Fungsi konsep yakni menyederhanakan pemikiran | P16/TP.6 | Fungsi konsep, yakni menyederhanakan pemikiran | Tanda pisah digunakan di |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | terhadap ide-ide, hal-hal, benda-benda, maupun gejala sosial agar memungkinkan adanya keteraturan; sehingga memudahkan terjadinya komunikasi (Tohardi, 2008: 14-15 ). | | terhadap ide-ide, hal-hal, benda-benda, maupun gejala sosial agar memungkinkan adanya keteraturan; sehingga memudahkan terjadinya komunikasi (Tohardi, 2008: 14—15). | antara dua halaman buku. |
| 9. | Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing, dan teknik catat (Sudaryanto, 1993 : 35-137 ) | P16/TP.7 | Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pancing, dan teknik catat (Sudaryanto, 1993 : 35—137) | Tanda pisah digunakan di antara dua halaman buku. |

# LAMPIRAN 7

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 1) Bagaimanakah kajian religius dalam novel" Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar"<br>2) Bagaimana cara kita agar lebih dekat dengan Tuhan | P10/TTY.1 | 1) Bagaimanakah kajian religius dalam novel "Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar" ?<br>2) Bagaimana cara kita agar lebih dekat dengan Tuhan ? | Penggunaan tanda tanya dipakai untuk akhir kalimat tanya. |
| 2. | 1. Bagaimanakah wujud pemakaian variasi bahasa Jawa yang digunakan mahasiswa yang kos di lingkungan kampus Universitas Adi Buana Surabaya?<br>2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemakaian variasi ragam bahasa Jawa | P24/TTY.2 | 1. Bagaimanakah wujud pemakaian variasi bahasa Jawa yang digunakan mahasiswa yang kos di lingkungan kampus Universitas Adi Buana Surabaya?<br>2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemakaian variasi ragam bahasa Jawa | Tanda tanya dipakai untuk akhir kalimat tanya. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | oleh mahasiswa yang kos di lingkungan kampus Universitas Adi Buana Surabaya | | oleh mahasiswa yang kos di lingkungan kampus Universitas Adi Buana Surabaya? | |
| 3. | 1. Bagaimanakah citra perempuan yang terkandung didalam novel *Cahaya dipenjuru hati* karya Alberthiene Endah dengan menggunakan teori feminisme kultural. | P26/TTY.3 | 1. Bagaimanakah citra perempuan yang terkandung didalam novel *Cahaya dipenjuru hati* karya Alberthiene Endah dengan menggunakan teori feminisme kultural ? | Penggunaan tanda tanya digunakan pada akhir kaslimat tanya. |
| 4. | 1) Bagaimana eksistensi perempuan sebagai pribadi,<br>2) bagaimana eksistensi perempuan anggota keluarga, dan<br>3) bagaimana eksistensi perempuan anggota | P29/TTY.4 | 1) Bagaimana eksistensi perempuan sebagai pribadi?<br>2) bagaimana eksistensi perempuan anggota keluarga?<br>3) bagaimana eksistensi perempuan anggota | Tanda tanya dipakai pada akhir kaimat tanya. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | masyarakat dalam novel tersebut? | | masyarakat dalam novel tersebut? | |

## LAMPIRAN 8

## KORPUS DATA KESALAHAN TANDA PETIK

| No | Kutipan Kalimat | No. Kode | Pembetulan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Linguistik forensik menurut Roger. W. Shuy dalam buku yang berjudul *The Handbook of Linguistics* berpendapat bahwa Sulit membayangkan bidang kehidupan apa pun yang tidak disentuh oleh linguistik. | P1/TPK.1 | Linguistik forensik menurut Roger. W. Shuy dalam buku yang berjudul "*The Handbook of Linguistics"* berpendapat bahwa Sulit membayangkan bidang kehidupan apa pun yang tidak disentuh oleh linguistik. | Tanda petik digunakan untuk mengapit judul buku. |
| 2. | Demikian juga moral yang terdapat dalam naskah drama Balada Perempuan akan bermanfaat bagi pembaca. | P4/TPK.2 | Demikian juga moral yang terdapat dalam naskah drama Balada Perempuan akan bermanfaat bagi pembaca. | Penggunaan tanda petik harus dipakai untuk mengapit judul. |
| 3. | Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya | P10/TPK.3 | Novel "Surat Kecil untuk Tuhan" karya | Tanda petik digunakan untuk |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Agnes Davonar merupakan sebuah novel spiritual pembangun iman. | | Agnes Davonar merupakan sebuah novel spiritual pembangun iman. | mengapit judul. |
| 4. | Pada tahun yang sama, ia merilis novel pertamanya berjudul *Jangan Beri Aku Narkoba*. | P14/TPK.4 | Pada tahun yang sama, ia merilis novel pertamanya berjudul "*Jangan Beri Aku Narkoba"*. | Penggunaan tanda petik harus dipakai untuk mengapit judul. |
| 5. | Artikel yang berjudul *identifikasi tuturan latah: pendekatan fonetik akustik* oleh Wawan Prihartono (2018) Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendeskripsikan bahwa latah merupakan salah | P16/TPK.5 | Artikel yang berjudul "*Identifikasi tuturan latah: pendekatan fonetik akustik"* oleh Wawan Prihartono (2018) Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendeskripsikan bahwa latah merupakan salah satu gangguan | Tanda petik digunakan untuk mengapit judul buku. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | satu gangguan kefasihan berbicara (fluency disorder). | | kefasihan berbicara (fluency disorder). | |
| 6. | Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah feminism, yang meliputi menganalisis feminisme liberal tokoh Miraty dewi dalam Novel Aku Jalak Bukan Jablay Karya Aira Miranty Dewi. | P23/TPK.6 | Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah feminism, yang meliputi menganalisis feminisme liberal tokoh Miraty dewi dalam Novel, “Aku Jalak Bukan Jablay” Karya Aira Miranty Dewi. | Penggunaan tanda petik harus dipakai untuk mengapit judul. |